

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam sejarah Provinsi Sumatera Utara kontemporer, telah banyak lahir tokoh politik. Mereka berperan dalam bidang masing-masing dan memberikan pengaruh positif dalam membangun Sumatera Utara, seperti Edy Rahmayadi,<sup>1</sup> Gatot Pujo Nugroho,<sup>2</sup> dan H.T. Milwan<sup>3</sup> yang riwayat mereka telah



<sup>1</sup>Letnan Jenderal TNI Edy Rahmayadi, lulusan Akademi Militer tahun 1985 berpengalaman dalam bidang infanteri. Jabatan sebelumnya adalah Panglima Kodam I/Bukit Barisan. tanggal 25 Juli 2015 ditugaskan menjadi Pangkostrad menggantikan Jenderal TNI Mulyono yang telah menjadi KSAD. Letnan Jenderal TNI Edy Rahmayadi anak dari Alm. Kapten TNI Rachman Ishaq, penduduk asli Kota Medan bersuku Melayu Deli. Edy Rahmayadi pernah menjabat sebagai Komandan Yonif Linud 100/Prajurit Setia yang bermarkas di Namu Sira-Sira, Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Tanggal 5 September 2018 Edy Rahmayadi menjabat sebagai Gubernur Sumatera Utara. <https://tirto.id/m/edy-rahmayadi-Dc>. Diakses tanggal 1 Juni 2022, pukul 06.52.

<sup>2</sup>Gatot Pujo Nugroho telah menjabat Gubernur Sumatera Utara sejak 14 Maret 2013. Dalam Pilkada 2013, Gatot yang maju bersama Erry Nuradi sebagai wakilnya menang dalam putaran dengan perolehan suara 32,05%. Sebelumnya, Gatot pernah diberimandatkan sebagai Plt. Gubernur Sumatera Utara periode 2011 – 2013 kala Gubernur Syamsul Arifin terjerat kasus korupsi. Saat berduet dengan Syamsul Arifin, Gatot menduduki posisi Wakil Gubernur Sumatera Utara kurun waktu 2008 – 2011. Priakelahirannya Magelang, 11 Juni 1962 ini adalah anak kedua dari lima bersaudara. Perkenalannya dengan PKS dimulainya ketika Gatot aktif berdakwah di Politeknik USU. Kala aktivitas di partainya tinggi, ia pun dipercaya sebagai Pelaksana Harian Ketua DPW PKS Sumatera Utara pada 2005. Kariernya yang cemerlang di PKS membawa Gatot maju sebagai Wakil Gubernur Sumatera Utara hingga diangkat sebagai Gubernur terpilih sejak 2013. Namun, pada 27 Juli 2015 KPK menetapkan Gatot dan istrinya sebagai tersangka. Ia diduga terlibat dalam kasus suap hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Kota Medan. <https://tirto.id/m/gatot-pujo-nugroho-oy>. Diakses tanggal 1 Juni 2022, pukul 07.03.

<sup>3</sup>Kolonel Inf. (Purn.) H. Tengku Milwan (lahir 12 Februari 1954) adalah tokoh militer Indonesia. Dia pernah menjabat sebagai Bupati Labuhanbatu 2 periode yakni 2000—2005 dan 2005—2010. Pendidikan umum SD di Medan (1967), SMP di Medan (1970), SMA di Medan (1973). Pendidikan Akmil (1978), DIKLAPA, Seskoad (1995). Pekerjaan Pasi Intel Kodim 1703/Manokwari (1988—1989), Kasi 5 Brigade Infanteri 1/Pengaman Ibu Kota (1989—1990), Wadan Yonif 202/Taji Malela (1990—1991), Kepala Staf Kodim 0502/Jakarta Utara (1991—1992), Kepala Staf Kodim 0507/Bekasi (1992—1994), Komandan Yonif 113/Jaya Sakti (1995—1996), Komandan Kodim 0305/Kepulauan Riau (1996—1998), Waaspers Kasdam I/Bukit Barisan (1998—2000), Bupati Labuhanbatu (2000—2005), Bupati Labuhanbatu (2005—2010), Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumut (2014—2019). Dulu saat menjabat Bupati Labuhanbatu pada 2000-2010, Milwan dikenal sebagai pemimpin yang merangkul semua pihak. Tak heran hingga kini ketika beliau tak lagi menjabat, mantan anak buahnya masih berhubungan dengan baik. <https://waspada.co.id/>. Diakses tanggal 1 Juni 2022, pukul 08.06.

dibukukan dalam bentuk karya biografi. Sebagian dari tokoh itu telah dikenal secara luas bagaimana perjalanan hidup dan hasil karyanya bagi bangsa ini yang terwujud dari adanya karya biografi, sehingga masyarakat semakin memahami kiprah dan perjuangan serta hasil karya mereka dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Adanya tokoh-tokoh Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Labuhanbatu yang telah dikenal kiprah dan pengabdianya secara luas tentunya merupakan kebanggaan bagi masyarakat Sumatera Utara.

Salah satu tokoh lokal yang lahir dan besar di Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Labuhanbatu yang dapat dijadikan tauladan dalam perjalanan kehidupan serta pengabdianya ialah Suhari Pane. Suhari Pane merupakan seorang tokoh lokal dari Kelurahan Padang Bulan, Jalan Balai Desa Rantau Prapat, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

Suhari lahir di Kelurahan Padang Bulan, Jalan Balai Desa Rantau Prapat, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 11 Agustus 1974,<sup>4</sup> putra dari Sawaluddin dan ibu Sukinem. Suhari Pane merupakan anak ke-6 dari 10 bersaudara yaitu: Nasib (anak pertama) meninggal dunia tahun 1959, Suabdi (anak kedua), Siti Aminah (anak ketiga), Samsiah (anak keempat), Ummi Asrani (anak kelima), Suhari (anak keenam), Toleh Kumala (anak ketujuh), Sriwulan (anak kedelapan), Sabariah (anak kesembilan), dan Fajariah (anak kesepuluh).<sup>5</sup> Ayah beliau Sawaluddin Pane bekerja sebagai buruh tani dan lama

---

<sup>4</sup>Kartu Tanda Penduduk (KTP) Suhari Pane.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Suhari Pane di Rantau Prapat tanggal 26 Maret 2022.

menjadi profesiburuhtanibeiaukemudianmenjadipedagangsembako yang dibukadirumahnyasendiri.

Suhari Pane mengawali pendidikan dasar di SD Negeri Inpres No 115535 Padang Bulantahun 1981-1987.<sup>6</sup> Pada masa Suhari Pane sekolah di SDN No 115535 di masa kecil beliau jarang ketemu sama orang tuadaripagi orang tuabeliausudahpergibekerja. Suhari Pane juga dikenalsama orang tuaanak yang rajin dan sering membantu orang tuaberdagangsering juga Suhari Pane bandaltidakkenalwaktupulangdisaatbermain. Suhari Pane juga bersekolah di madrasah diniyah di jalan balaidesa dan malamnya juga mengajibersamaustad Atok Alang di masjid balaidesa. Semasasekolahdasarbeliau juga pernah mengikutilombacermatantarkabupatentahun 1985, di perlombaantersebutbeliaumenanyakanapaitupemerintahanebabdalamlombatersebut Suhari dicurangi oleh pihakpanitia dan Suhari menjadi juara 3, kelompok Suhari sempat protestetapididak digubris oleh pihakpanitia, disitulahbeliaumulaipenasarantentangpemerintahan.

Suhari Pane melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 1 Rantau Selatan tahun 1987-1990.<sup>7</sup> Dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Rantau Selatan tahun 1990-1993. Suhari Pane melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 1993-1998 strata 1. Pada tahun 2004 berusia 30 tahun Suhari Pane memilih untuk menikah Fitri Apriani Pohan yang berasal dari Rantau prapat. Suhari Pane bertemu pertama kali dengan istri di rumah kakakiparnya di Yogyakarta. Kakakiparnya merupakan teman Suhari Pane selam kuliah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan

---

<sup>6</sup>*Ijazah Sekolah Dasar Suhari.*

<sup>7</sup>*Ijazah SLTP Suhari.*

waktu berlalu Suhari Pane ketemu Fitri di sebuah acara talkshow di stasiun radio sebagai bintang di acara tersebut yang dibawakan istri Suhari Pane. Dari pernikahannya dengan Fitri Apriani dikaruniai 6 orang anak yaitu Zasha Hermione (2005), Arrayan Hiro Revolta (2007), Quantaluna Kiarra Izzati (2009), Ghafara (2011), Khadijah Lubna Qanita (2017), Danine Alaisya Raily (2020). Pada saat pernikahan Suhari sudah tamat kuliah S1 tahun 1998 sedangkan istri tamat Inter studi Yogyakarta D3 Design.

Pada tahun 2000 Suhari Pane mulaipulang kampung ke Rantau prapat dan bekerja sebagai dosen Universitas Labuhanbatu dan di tahun 2001 Suhari Pane bekerja juga sebagai guru di MTS Al-Hidayah dan di Yayasan Budaya Kecamatan Torgamba. Suhari Pane juga pernah menjadi ketua KPU Labuhanbatu selama dua periode tahun 2003-2010. Sebelum menjadi ketua KPU Suhari Pane dia anggap remeh karena Suhari Pane masi ter laludamenjadi ketua KPU. Dalam menjadi ketua KPU beliau menjalankan dengan berat dan banyak permasalahan pada pemilu pada masa tersebut dengan doa dan berikhtiar ia mampu melewati permasalahan tersebut dalam menjadi ketua KPU. Dan sesudah menjadi Ketua KPU beliau mendampingi Bapak Tigor Panusunan Siregar dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dan terpilih dari tahun 2010-2015. Selama menjadi mahasiswa Suhari Pane termasuk juga sebagai mahasiswa aktif dalam organisasi yaitu FORDEMA (Forum Demokrasi Mahasiswa), Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu sebagai sekretaris, ketua senat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Dari pemaparan diatas, penulis mengangkat biografi tentang Suhari Pane untuk dikaji, karena beliau semenjak kuliah sampai sekarang selalu aktif dalam

berkegiatan terutama dalam kegiatan aktivitas Politik. Sehingga banyak semangat dan hikmah yang dapat dipetik dari pengalaman-pengalaman yang dilalui beliau, oleh karena itu penulis mengangkat topik dengan judul **Suhari Pane: Menapakikarir dari Guru sampai menjadi Wakil Bupati Labuhanbatu (2001-2015)**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Kajian penelitian ini adalah biografi Suhari Pane dalam menapakikarir dimulai dari Guru sekolah sampai menjadi Wakil bupati Labuhanbatu. Agar penelitian ini lebih terarah pada pokok persoalan dan pembahasan maka penelitian ini membatasi secara spasial dan temporal. Adapun batasan temporal penulisan biografi ini mengambil waktu dari tahun 2001 hingga 2015. Batasan awal penelitian saya mengambil tahun 2001 sebab pada tahun tersebut Suhari Pane memulai pekerjaannya menjadi guru sekolah di Yayasan budaya di kecamatan Torgamba, sedangkan batasan akhir 2015 ialah beliau berakhirnya masa jabatan Suhari menjadi Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu mendampingi Bupati Tigor Panusunan Siregar. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Kabupaten Labuhanbatu karena Suhari Pane lebih banyak berkiprah di sinikhsusnya Rantau prapatibukota Kabupaten Labuhanbatu.

Agar penelitian ini terarah maka diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan dan pendidikan Suhari Pane?
2. Bagaimana karir Suhari Pane dari Guru sekolah sampai menjadi Wakil Bupati Labuhanbatu?

3. Bagaimana kiprah Suhari Paneselam menjadi wakil bupati Kabupaten Labuhanbatu?



### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih dekat kiprah seorang Suhari Pane, dalam berkarir dan beraktifitas di bidang politik dan kemasyarakatan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang kehidupan dan pendidikan Suhari Pane.
2. Menjelaskan karir Suhari Pane dari Guru sekolah sampai menjadi Wakil Bupati Labuhanbatu
3. Bagaimana kiprah Suhari Pane selama menjadi wakil bupati Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam penulisan biografi dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan penulisan biografi.

### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memerlukan hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan kajian penelitian, sebagai literatur yang dapat membantu dan untuk menjadi bahan perbandingan bahwasannya penelitian ini memiliki sifat kebaruan dan terdapat perbedaan dengan penelitian lainnya.

Buku yang berjudul *H. Is Anwar Datuak Rajo Perak SH, Berkat Do'anya Aku Jadi Begini*, yang ditulis oleh Arwildayanto dan H. Abrar Yusra. Buku biografi, testimoni dan refleksi pemikiran untuk negeri ini merupakan gabungan perjalanan hidup dalam mencari jati diri, menggapai aktualisasi, sehingga

menemukan sebuah pencapaian hidup yang paripurna melampaui harapan dan impian dalam berbagai perspektif, sosial, kultural, maupun komunal.<sup>8</sup>

Mardanas Safwan dalam buku *Prof. Ir. Sedyatmo: Karya dan Pengabdian* membahas tentang ketokohan Prof. Ir. Sedyatmo melalui pemikirannya yang dilihat dari karya-karyanya. Bersamaan dengan itu Mardanas juga memaparkan pengabdian dari Prof. Ir. Sedyatmo melalui aktifitasnya yang diantaranya mencakup aktifitas sosial-kemasyarakatan. Berkenaan dengan hal tersebut buku ini menjadi relevan dengan topik penelitian ini.<sup>9</sup>

Bukuterbitan Yayasan Obor Indonesia, karangan Abrar Yusra dan HasrilChaniago, “CatatanSeorangPamong: Hasan BasriDurin, GubernurKepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat (1987-1997)”. Di dalam buku ini membahas tentang Nagari, Pemerintahan Desa dan Pembangunan, misalnya pembangunan jalan raya, irigasi, pembangunan sekolah yang baru dan lain-lain, termasuk yang berkaitan dengan program pemekaran wilayah administrasi pemerintahan, bahkan proses pemilihan kepala desa.<sup>10</sup>

Dalam buku karangan Sofjan Wanandi terbitan Pusat Studi Sumber Daya Manusia (PSSDM) Universitas Negeri Jakarta “Fahmi Idris Aktivistis Tiga Zaman” Dalam buku ini menjelaskan tokoh Fahmi Idris yang dikenal sebagai politikus dan juga seorang pejabat Negara, aktivis sosial, dan pegiat di bidang pendidikan. Ia

---

<sup>8</sup>Arwildayanto dan Abrar Yusra, *H. Is Anwar DatuakRajoPerak,SH, BerkatDo'anyaAkuJadiBegini*(Gorontalo: Metro Pos, 2014)

<sup>9</sup>MardanasSafwan,*Prof. Ir. Sedyatmo:Karya dan Pengabdian*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984)

<sup>10</sup>Abbrar Yusra dan HasrilCaniago: *CatatanseorangPamong: Hasan BasriDurinGubernurKepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat (1987-1997)*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1977).



telah berkontribusi pada perkembangan Indonesia sejak masih menjadi mahasiswa yang dimulai dari mengikuti organisasi-organisasi semasa ia kuliah. Buku ini berkaitan dengan penelitian saya yang membahas Suhari memulai karirnya dengan mengikuti beberapa organisasi-organisasi semasa ia kuliah yang menjadikannya sebagai seorang tokoh.<sup>11</sup>

Skripsi Erlin Ika Wenda tentang, *Biografi Maigus Nasir dari Guru ke Politisi(1986-2004)*. Tentang kiprah Maigus Nasir selama menjadi guru dan faktor yang mendorong Maigus Nasir berkiprah di dunia politik. Maigus Nasir yang awalnya berprofesi sebagai guru dan hingga akhirnya berkiprah di politik berawal dari organisasi-organisasi politik semasa sekolah yang diikutinya. Dalam skripsi ini berkaitan dengan penelitian saya biografi Suhari karena beliau juga berkarir dalam dunia pendidikan sampai ia terpilih menjadi Wakil Bupati.<sup>12</sup>

Skripsi Fratama Seprianto tentang, *Militer, Usaha, Sosial, Politik: Biografi Syamsuar Syamsuddin(1950-2013)*. Dalam skripsi ini dijelaskan seseorang yang dibesarkan oleh organisasi dan beberapa kiprahnya yang dimulai semasa duduk di bangku perkuliahan seperti kiprahnya dalam organisasi sosial politik serta usaha yang ditekuninya. Berkaitan dengan penelitian saya, Suhari seorang tokoh yang dibesarkan oleh beberapa organisasi yang kiprahnya dimulai dari bangku perkuliahan yang menjadikannya sebagai seorang yang mempunyai peran sebagai tokoh politik dalam masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Sofjan Wanandidkk, Fahmi Idris *Aktivistiga Zaman*. (Jakarta: Pusat Studi Sumber Daya Manusia (PSSDM), 2015).

<sup>12</sup>Erlin Ika Wenda, "Biografi Maigus Nasir dari Guru ke Politisi(1986-2004)", *Skripsi*, (Padang, Jurusan Sejarah, FIB, Unand, 2012).

<sup>13</sup>Fratama Seprianto, *Militer, Usaha, Sosial, Politik: Biografi Syamsuar Syamsuddin(1950-2013)*, *Skripsi*, (Padang, Jurusan Sejarah, FIB, Unand, 2015).

Skripsi M. Ridhotentang “Biografi Muhammad Umar: Dari Seorang Pengasuh Pondok Pesantren Menjadi Politisi Tahun 2005-2009”. Dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang kehidupan Muhammad Umar sebagai seorang yang mulanya pengasuh pondok pesantren hingga menjadi seorang politisi.<sup>14</sup>

### E. Kerangka Analisis

Biografi merupakan bagian dari penulisan sejarah yang menjadikan individu sebagai aktor utama dalam sejarah. Pemahaman biografi secara sederhana dapat dilakukan dengan cara menelusuri riwayat hidup seseorang baik tindakan maupun perbuatan. Dalam biografi seorang tokoh adalah sebuah sosok, maksudnya keberadaannya dapat diketahui, baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya.<sup>15</sup> Memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosio-kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami, watak-watak orang yang ada disekitarnya. Perlu diinterpretasikan cara persepsi dan konsepsinya, pandangan hidup, orientasi intelektualnya, yang kesemuanya hanya dapat diungkapkan apabila cukup data tersedia.<sup>16</sup>

Dalam penulisan biografi yang menelusuri riwayat hidup tokoh dapat dibedakan dalam tiga jenis penulisan yaitu: penulisan berdasarkan susunan urutan waktu (kronologi), berdasarkan pemilihan topik tertentu (tematis), dan didasarkan

---

<sup>14</sup> M. Ridho, “Biografi Muhammad Umar: Dari Seorang Pengasuh Pondok Pesantren Menjadi Politisi Tahun 2005-2009”, *Skripsi*, (Padang, Jurusan, Sejarah, FIB, Unand, 2019).

<sup>15</sup> R. Z. Leirissa, “Biografi dalam Pemikiran Biografi Dan Kesejahteraan”; Dalam *Suatu Kumpulan Prasarana Pada Bagian Lokakarya*, (Jakarta: Depdikbud, 1983) hlm. 56.

<sup>16</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) hlm. 102.

pada kombinasi keduanya.<sup>17</sup> Dalam penulisan biografi Suhariini didasarkan pada pemilihan topik tertentu (tematis).

Kajian biografi tematis merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Sebagai usaha pengisahan tentang satu peristiwa tertentu. Hasil kajian biografi dengan pola ini menghasilkan karya yang bersifat apa adanya dan berusaha menampilkan kejadian sesuai dengan realita atau fakta.<sup>18</sup>

Lebih dari cerita sejarah lainnya biografi memerlukan *emphaty* seperti yang dipaparkan oleh Dilthey sebagai metodologi interpretative. Dengan *emphaty* itu penulis dapat menempatkan diri seolah-olah ada di dalam situasi tokoh itu, bagaimana emosinya, motivasi dan sikapnya, persepsi dan konsepsinya, yang kesemuanya dapat direproduksi dalam diri sejarawan. Di samping itu, sejarawan juga dituntut untuk mengindahkan *historical-mindedness*, yaitu bagaimana kita menempatkan diri dalam konteks zamannya. Setiap zaman mempunyai jiwa zamannya sendiri; kita diharapkan mengalihkan imajinasi ke masa itu untuk dapat meresapkan “suasana” atau “iklim” nya.<sup>19</sup>

Karir merupakan aktivitas yang menghasilkan pengalaman dalam perjalanan pekerjaan seseorang. Karir menjadi suatu keniscayaan sebab didalamnya terdapat proses perkembangan seseorang terhadap pekerjaannya mulai dari posisi terendah hingga posisi yang lebih tinggi. Tergantung pada capaian yang ingin diraih

---

<sup>17</sup> Abdurrachman Surjomiharjo, “Menulis Riwayat Hidup, Dalam (Pemikiran dan Kesejarahan)” Dalam *Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya* (Jakarta: Depdikbud, 1983), hlm. 71-72.

<sup>18</sup> Erniwati, Azmi Fitrissia, Ofianto, Aisiah, Rahmuliani Fithriah, Firza, Hasan Basri: *Perjalanan Birokrat Sejati*, (Malang: NAMS, 2017), hlm 34.

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992). hlm. 77.

seorang individu.<sup>20</sup>

Dosen merupakan profesi yang bergerak di bidang pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>21</sup>

Guru dan dosen adalah satu kesatuan dimana dosen merupakan pekerjaan yang mengajar para mahasiswa di universitas negeri maupun swasta. Sedangkan guru ialah yang lebih mengajar pada siswa-siswasekolah darisekolah dasarsampaisekolah menengahatas. Dosen yang bekerja pada pemerintah disebut pegawai negeri yang karirnya diatur sesuai standar pemerintah Sedangkan dosen yang bekerja pada pihak swasta cenderung mengikuti aturan yang dibuat oleh pihak swasta. Sama dengan guru, guruada juga yang pegawai negeri dan guru swasta.

Organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu bentuk pengorganisasian masyarakat sipil yang berlandaskan pada prinsip demokrasi, kemitraan, keswadayaan, dan partisipasi publik. Organisasi kemasyarakatan merupakan wadah penyalur kepedulian dan kesadaran sosial dan politik masyarakat terhadap berbagai masalah. Oleh karena itu, kegiatan organisasi kemasyarakatan hampir selalu bersinggungan langsung dengan permasalahan riil di masyarakat. Permasalahan seperti kemiskinan, tersumbatnya hak-hak sipil/politik, ketidakmerataan akses terhadap sumberdaya ekonomi, degradasi kualitas

---

<sup>20</sup>Mohammad Muspawi, "Menata Pengembangan Karier Sumber Daya Manusia Organisasi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.1 Tahun 2017*, hlm. 114.

<sup>21</sup>Gatut Rubiono dan Nurida Finahari, "Dosen: Profil-profil Sederhana Dalam Profesi Yang Rumit", *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Vol. 1 No. 1 2017*, hlm. 11.

lingkungan hidup, rendahnya tingkat pendidikan, konflik sosial dalam pluralisme kehidupan sosio-politik-budaya-ekonomi hampir selalu menjadi agenda rutin organisasi kemasyarakatan.<sup>22</sup>

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompoknya.

Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pihak lainnya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan dan kerjasama untuk menyelesaikan tugas.<sup>23</sup>

Politikus adalah orang yang bercita-cita untuk dan atau memegang jabatan pemerintah, tidak peduli apakah mereka dipilih, ditunjuk, atau pejabat karier, dan tidak mengindahkan apakah jabatan itu eksekutif, legislatif, atau yudikatif. Ada dua model politikus, yaitu: politikus ideologi (negarawan) dan politikus partisan. Politikus ideologi adalah orang-orang yang dalam proses politik lebih memperjuangkan kepentingan bersama/publik.

Mereka tidak begitu terpusat perhatiannya kepada mendesak tuntutan seseorang atau kelompoknya.

---

<sup>22</sup>Tri Pranadji, "Akademik RUU tentang Organisasi Kemasyarakatan", *Naskah*, Jakarta, 2012, hlm.7.

<sup>23</sup>Nanda Dita Mardja, "Kepemimpinan dan Kearifan Lokal", *Makalah academia.edu/33190031/MAKALAH\_KEPEMIMPINAN\_DAN\_KEARIFAN\_LOKAL*, hal4, diakses tanggal 9 November 2021 pukul 15:37.

Mereka lebih menyibukkannya untuk menetapkan tujuan kebijakan yang lebih luas, mengusahkan reformasi, bahkan mendukung perubahan revolusioner. Sedangkan politikus partisan adalah orang-orang yang dalam proses politik lebih memperjuangkan kepentingan seseorang langganannya atau kelompoknya.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah suatu cara kerja yang digunakan dalam penelitian sejarah. Dengan adanya metode penelitian dapat menjadi petunjuk peneliti untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan terhadap pokok pembahasan sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Adapun metode sejarah tersebut mencakup empat tahapan yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.<sup>25</sup>

Heuristik adalah tahapan paling awal dalam metode sejarah. Pada tahapan ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber atau data melalui dua metode, yaitu metode kepastakaan (*library research*) dan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dengan metode kepastakaan bertujuan untuk memperoleh data tertulis melalui buku-buku, artikel ataupun sumber tertulis lainnya. Sedangkan metode lapangan berguna untuk melakukan wawancara (lokasi para narasumber).<sup>26</sup> Bahan-bahan sumber penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Andalas, dan. Selain itu sumber juga didapatkan melalui

---

<sup>24</sup>Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id>, tanggal 8 Agustus 2020.

<sup>25</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 94-97.

<sup>26</sup>*Ibid.*

wawancara. Wawancara dilakukan selain kepada Suhari Pane juga dilakukan pada keluarga seperti Fitri Apriani (istri Suhari Pane).

Kritik sumber adalah tahapan kedua dalam metode sejarah. Pada tahapan ini peneliti bertugas untuk mengkritik terhadap sumber-sumber yang diteliti agar peneliti lebih dekat lagi dengan nilai kebenaran dan keaslian dari sumber yang diperoleh. Dalam melakukan kritik terhadap sumber dapat dilakukan dengan cara meng-croscheck data dengan menelaah kembali kebenaran isi atau fakta dari sumber buku, arsip ataupun hasil wawancara dengan informan, dan kemudian diuji kembali keaslian sumber tersebut demi menjaga keobjektifan suatu data.<sup>27</sup>

Interpretasi adalah tahapan ketiga dalam metode sejarah. Pada tahapan ini peneliti hendaknya menafsirkan data-data yang diperoleh agar menjadi suatu data yang objektif. Dengan adanya interpretasi ini diharapkan dapat menjadi data sementara sebelum peneliti menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.<sup>28</sup>

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam metode sejarah. Tahapan ini dapat disebut juga sebagai penulisan laporan. Pada tahap ini, peneliti menjabarkan secara kronologis dan sistematis fakta-fakta yang diperoleh agar menghasilkan tulisan yang ilmiah dan bersifat objektif.<sup>29</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi atas lima bab, setiap bab saling berkaitan dan tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Adapun pembagian bab tersebut sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>*Ibid.*

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang latarbelakangkehidupan masa kecil Suhari Pane.Pembahasan pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitukehidupan masa kecilSuhari Pane,keluargaSuhari Pane,dan pendidikan Suhari Pane.

Bab III membahas karirSuhari. Pembahasanbab initerdiridarikarirSuhariPane dari guru sampaimenjadi Wakil BupatiLabuhanbatu.

Bab IV membahas kiprahSuhari Panedalammenjadi Wakil Bupati 2010-2015. Pembahasanbab initerdiridariawalmulaSuharimenjadi Wakil Bupati, perjalananSuhari Panemenjadi Wakil Bupati dan majusebagaicalonBupati.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap temuan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya.

